

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL  
KARYA HASTOBROTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
SUCI AYUNINGTIAS  
NIM. 1617402126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL  
KARYA HASTOBROTO**

Oleh: Suci Ayuningtias

NIM. 1617402126

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Dalam setiap kehidupan manusia, tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Sebab apapun yang ada adalah manifestasi-Nya. Begitupun dalam film, terdapat internalisasi nilai-nilai kehidupan yang banyak manfaatnya apabila kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi sebagai teknik menganalisis datanya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan terdiri dari, sumber data primer berupa film *Jembatan Pensil* dan hasil wawancara dengan Bapak Hastobroto. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, ataupun artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) nilai PAI yang terkandung dalam Film *Jembatan pensil*, diantaranya nilai *I'tiqodiyah*, nilai *amaliyah*, dan nilai *khuluqiyah*

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Pendidikan Agama Islam, Film *Jembatan Pensil*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>MOTO</b> .....	x
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan .....	6
E. Penelitian Terkait .....	7
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FILM</b> .....	15
A. Nilai .....	15
B. Pendidikan Agama Islam .....	19
C. Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam .....	20
D. Film .....	21
<b>BAB III : DESKRIPSI FILM JEMBATAN PENSIL</b> .....	27
A. Biografi Hastobroto .....	27
B. Profil Film Jembatan Pensil .....	28

C. Sinopsis Film Jembatan Pensil .....	29
D. Tokoh dan Penokohan Film Jembatan Pensil .....	31
E. Kelebihan dan Kekurangan Film Jembatan Pensil .....	38
<b>BAB IV : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA</b>	
<b>ISLAM DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA</b>	
<b>HASTOBROTO .....</b>	<b>40</b>
A. Penyajian Data .....	40
1. Nilai <i>I'tiqodiyah</i> .....	40
2. Nilai <i>Amaliyah</i> .....	42
3. Nilai <i>Khuluqiyah</i> .....	43
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film	
Jembatan Pensil Karya Hastobroto .....	45
1. Nilai <i>I'tiqodiyah</i> .....	45
2. Nilai <i>Amaliyah</i> .....	53
3. Nilai <i>Khuluqiyah</i> .....	66
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemahaman mengenai agama sangat penting bagi setiap manusia agar dapat menjalankan kegiatan sehari-hari dengan baik. Dengan adanya pemahaman yang baik maka akan tercermin juga perbuatan yang baik. Begitu pula dalam penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Baik dalam pemahamannya secara disengaja maupun tidak. Dengan menghayati nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hati akan menjadi tenang dan tentram, ketenangan ini dapat di peroleh apabila seseorang percaya bahwa Allah adalah penguasa tunggal.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada penanaman nilai. Baik nilai ketuhanan, kemanusiaan, etika, moral, keindahan, dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dengan adanya Pendidikan Agama Islam, peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat menghayati nilai-nilai keislaman, yang kemudian menjadikan dirinya memiliki kepribadian unggul. Namun sayangnya, Pendidikan Agama Islam, sering dianggap kurang relevan dengan majunya perkembangan zaman. Walaupun tak jarang juga ilmu-ilmu keislaman kontemporer yang berkembang sekarang ini

Dilain hal, manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak dapat hidup sendiri. Secara alamiah, manusia mempunyai panggilan alam untuk hidup bersama manusia lainnya. Jelas hal itu tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Kebutuhan manusia terhadap keberadaan manusia yang lain adalah kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Diibaratkan seperti makanan, minuman, dan udara sebagai kebutuhan primer manusia karena sifatnya yang sangat vital. Oleh sebab itu manusia tidak dapat hidup tanpa terpenuhi kebutuhan primernya.

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 10.

Di dalam diri setiap manusia tentu memiliki hati nurani yang didalamnya menyimpan perasaan-perasaan, baik yang dapat diungkapkan maupun yang tidak dapat di ungkapkan. Kepedulian terhadap sesama manusia tidak lepas karena manusia merupakan makhluk sosial. Selain membutuhkan orang lain, manusia juga memiliki rasa untuk melakukan timbal balik. Seperti contohnya: karena sering di tolong, manusia memiliki hati nurani untuk menolong.

Ditengah kehidupan yang seperti sekarang ini, nilai-nilai sosialis sedikit demi sedikit mulai terkikis dan bergeser meenjadi individualis waluapun tidak secara keseluruhan. Hal ini tidak dapat di tolak, sedikit banyak dikarenakan oleh perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin canggih. Era modern membuat manusia kehilangan rasa simpati dan empati terhadap sesama, menurunkan rasa kepekaan sosial, sikap acuh dan mengabaikan norma yang berlaku.

Manusia yang memiliki tingkat kepekaan sosial yang cukup akan senantiasa berperilaku baik. Peka terhadap norma dan aturan masyarakat. Manusia yang memiliki tingkat kepekaan sosial yang cukup dapat dilihat dari caranya bergaul dengan manusia lain, dan bagaimana ia memperlakukan sesamanya serta menanggapi segala situasi yang terjadi di sekitar dirinya.

Kepekaan sosial yang tinggi dapat pula merupakan bentuk dari menghayati atau menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Seseorang yang senantiasa menghayati sifat-sifat Allah SWT akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya.<sup>2</sup> Contohnya seperti orang yang saling mengasihi terhadap sesamanya merupakan dorongan dari sifat Al-Rahman-Nya.

Selain kepekaan sosial banyak hal yang tidak sesuai dengan norma pendidikan Islam baik dalam lingkungan atau diluar lingkungan sekolah, seperti tawuran, pemerkosaan, *free sex*, pencurian, perampokan, melawan guru, pelecehan, aborsi, kekerasan, kelompok atau geng tidak terdidik, dan

---

<sup>2</sup> Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*, (Jakarta: Sabil, 2013), hlm. 15.

lain sebagainya. Hal ini merupakan dampak dari pada kurangnya Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam .

Maka dari itu perlu peran penting dari berbagai pihak. Yaitu dengan mengintegrasikan setiap kegiatan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, Pendidikan yang syarat dengan nilai akan membatasi tingkah laku dan moral dalam masyarakat. Dalam lingkup pendidikan formal, perlu adanya integrasi Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang lain ataupun kegiatan di dalam dan di luar ruangan. Sehingga dengan begitu akan menyadarkan peserta didik akan nilai-nilai keislaman yang amat penting dalam membina sifat dan karakter peserta didik, mendorong anak untuk berperilaku baik, berakhlak mulia, memiliki iman yang kuat dan baik dalam bermuamalah.

Sebagai makhluk yang diciptakan dengan citra Tuhan dan mendapatkan percikan Ruh-Nya, sudah hal yang pasti apabila manusia kemudian memiliki sifat yang dimiliki oleh penciptanya.<sup>3</sup> Hal tersebut dapat diwujudkan juga dengan beberapa cara efektif yaitu dengan menghayati nama-nama Allah yang baik.<sup>4</sup>

*Pertama* adalah dengan mengetahui arti dari nama-nama dan sifat-sifat yang Allah SWT miliki. Terutama mengetahui dari sisi bathiniyah bukan hanya sisi lahiriah saja.<sup>5</sup> Memahami secara lahiriah saja hanya akan paham pada tingkatan tahu. Tidak sampai pada menghayati, dan sebagainya. Sehingga penghayatan dari sisi bathiniyah adalah penghayatan yang sangat penting dalam hal ini.

*Kedua* yaitu dengan menghargai sifat dan nama Allah SWT maka akan timbul keinginan untuk meniru atau meneladani-Nya. Dengan memiliki sifat-sifat seperti itu, manusia akan sama dengan para malaikat, yang diciptakan untuk dekat dengan Allah SWT.<sup>6</sup> Seperti yang penulis telah

---

<sup>3</sup> Komaruddin Hidayat, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 40

<sup>4</sup> Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna Rahasia Nama-Nama Indah Allah*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 46.

<sup>5</sup> Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna*,..., hlm. 46.

<sup>6</sup> Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna*,..., hlm. 47.

singgung sebelumnya, diluar dari hasrat ingin meneladani Tuhan, manusia merupakan mahluk ciptaan Tuhan yang patut apabila sifat-sifat ketuhanan terpancar dalam diri manusia.<sup>7</sup> Karena Allah SWT meniupkan ruh dalam diri manusia dengan tujuan menjadi media untuk mengenalnya. Sehingga Asmaul Husna merupakan fitrah manusia.<sup>8</sup> Maka tidak menutup kemungkinan, manusia memiliki sifat sebagai mana Tuhan. Walaupun tarafnya bukan sebagai Tuhan. Tetapi hanya pengagum Tuhan yang diberikannya sifat-sifat yang serupa dengan Tuhan.

Orang yang terus berusaha mendekat dengan Allah, biasanya akan diselimuti dengan kerinduan. Seperti halnya seorang murid dan guru. Apabila iya melihat sempurnanya pengetahuan seorang guru, maka seorang murid akan rindu untuk menjadi seperti gurunya. Namun berbeda ketika murid itu merasa lapar, karena rasa lapar yang sangat kuat sehingga menghalanginya dalam merindukan pengetahuan. maka orang yang mau merenungkan sifat-sifat Allah perlu mengosongkan diri dari hawa nafsu.<sup>9</sup>

Maka jalan satu-satunya menuju kebahagiaan yang sesungguhnya adalah dengan berhubungan dengan Tuhan. Cara berhubungan dengan-Nya adalah dengan menerima nama-nama-Nya yang indah sifat-sifatNya dan akhlak ketuhanan-Nya.<sup>10</sup> Maka senantiasa hati menjadi tenang, damai, dan tidak mudah rindu dengan urusan keduniawian.

Cara yang *ketiga* yaitu dengan berupaya mendapatkan apa saja diantara sifat-sifat yang mungkin di dapatkan sehingga dengan cara itu manusia bisa mewujudkannya dengan meneladani nya dan menghiasi diri dengan sifat yang agung dan mulia. Sehingga dekat dengan Allah dan menjadi sahabat para malaikat.<sup>11</sup> Maka dari itu, seorang hamba yang ingin meneladani Tuhannya pasti ia berusaha semaksimal mungkin untuk mencontoh hal-hal baik yang

---

<sup>7</sup> Komaruddin Hidayat, *Psikologi Ibadah, ...*, hlm. 40.

<sup>8</sup> Abd. Rahman R., "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an (Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan)", *Jurnal Adabiyah*, Vol. 11. No. 2, 2011, hlm. 162.

<sup>9</sup> Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna, ...*, hlm. 47.

<sup>10</sup> Tosun Bayrak al-Jerrahi, *Asmaul Husna*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 16

<sup>11</sup> Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna, ...*, hlm. 48.



Tuhan miliki. Namun dengan keimanan, seseorang tidak akan merasa mampu menandingi Tuhan walaupun sekeras apapun usahanya.

Konsep ketuhanan dalam Islam sangatlah unik dan sempurna apabila di bandingkan dengan agama lain. Konsep tersebut terangkum jelas dalam satu surah dalam Al-Qur'an yaitu Q.S. Al-Ikhlâs. Walaupun sangat sederhana namun ajaran Islam tidak membenarkan apabila Tuhan di visualisasikan. Maka dari itu, Islam adalah agama yang memudahkan para penganutnya. Untuk mengenal diri Tuhan, Islam memberikan cara-cara terbaik yang bisa dimengerti oleh penganutnya. Bahkan ajaran Islam membenarkan kalau Tuhan ada dimana saja, didalam setiap denyut nadi dan dalam setiap segi kehidupan.

Dengan terbatasnya jam pelajaran agama Islam di sekolah serta minimnya kontribusi masyarakat akan hal ini, seperti minimnya kegiatan keislaman di lingkungan, menurunnya minat terhadap madrasah dan pondok pesantren, mudahnya tradisi halaqoh, dan masih banyak lagi, harusnya menjadi kegelisahan bagi kita bersama, terutama para akademisi. Maka dari itu perlu adanya internalisasi atau penghayatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam berbagai sendi kehidupan, baik dalam pendidikan, bermasyarakat, maupun dalam memilih tontonan. Dalam hal ini film mengambil peranan penting dalam terbentuknya moral bangsa.

Salah satu bentuk adanya Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam film yaitu pencerminan dalam adegan-adegan film baik secara langsung ataupun tidak langsung. Film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto merupakan film bergenre film edukasi atau bertema pendidikan. Berbicara mengenai perfilman, hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti apakah benar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diinternalisasikan dalam film non religi atau malah justru sebaliknya.

Menurut peneliti, penggalian informasi mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* sangat diperlukan, sebab dapat menjadi acuan penonton bahwa film ini memang layak di sebut sebagai film edukatif yang bukan hanya edukasi umum tapi edukasi keagamaan. Sehingga layak dipertontonkan untuk semua kalangan dan semua

usia. Terlebih untuk para pelajar, sebagai pendorong semangat belajar dan menjadi cerminan untuk dapat diteladani nilai-nilai positif yang ada di dalamnya. Selain itu juga mengingat banyaknya kelebihan dari film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto ini.

Latar belakang diatas menjadi alasan bagi peneliti sehingga termotivasi untuk menggali informasi dan meneliti lebih jauh mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam maka akan menunjukkan manusia kepada norma dan ajaran Agama yang lurus dan benar, sehingga terciptalah *Insan Kamil* (manusia sempurna).

#### **B. Fokus Kajian**

Guna memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi nilai *I'tiqodiyah, Amaliyah dan Khuluqiyah*. Bagaimana proses internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* yang mana film ini bukan bergenre film religi melainkan film pendidikan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas timbul permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto?.”

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil*.
2. Memaparkan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film *Jembatan Pensil*
3. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai manfaat menonton film *Jembatan Pensil*.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya tentang memaknai dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dunia perfilman, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan film, yakni film yang tidak hanya memprioritaskan nilai jual dari segi estetikanya saja, namun hendaknya lebih memperhatikan konten dan pesan yang dapat disampaikan melalui film tersebut. Sehingga dunia perfilman Indonesia akan lebih berkualitas karena memperhatikan nilai pendidikan.

b. Bagi civitas akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala keilmuan bagi penulis yang sedang menekuni ilmu pendidikan Islam. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka di Perpustakaan IAIN Purwokerto.

### E. Penelitian Terkait

Berdasarkan data peneliti, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam. Agar tidak terjadi pengulangan penelitian maka peneliti melakukan kajian pustaka. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

*Pertama*, Elis Safitri (IAIN Purwokerto) pada tahun 2015 telah mengadakan penelitian dengan judul skripsi ***“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”***.<sup>12</sup> peneliti ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam novel tersebut. Yang diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini, yaitu Nilai keagamaan yang hubungannya dengan Tuhan, dengan

---

<sup>12</sup> Elis Safitri, Skripsi *“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

dirisendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, dan nilai nasionalis. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu, nilai karakter dan nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam obyek. Yang mana penelitian ini merupakan sama-sama penelitian literasi.

Kedua, Amin Muzamiludin (IAIN Ponorogo) pada tahun 2016 juga mengadakan penelitian dengan judul skripsinya yaitu **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husain)”**.<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tuhan memanasifestasikan diri dalam Asmaul Husna agar Dia dijadikan panutan dalam pengembangan potensi-potensi baik dalam diri manusia, (2) Nilai akhlak terdiri dari akhlak membimbing, akhlak penyabar, sikap percaya diri, pengampun dan penerima tobat. Yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu, nilai karakter dan nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam objek.

*Ketiga*, Rizka Maftuhah (UIN Syarif Hidayatullah) pada tahun 2018 juga mengadakan penelitian dengan judul skripsi **“Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidak Setaraan Hak Pendidikan dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil”**.<sup>14</sup> Penelitian ini mengambil permasalahan yang ada pada film *Jembatan Pensil*. Film yang mengambil latar tempat di daerah pelosok mendapat perhatian masyarakat Indonesia. Walaupun sekilas terlihat sangat berbeda antara apa yang peneliti ingin teliti mengenai Nilai Pendidikan Agama Islam dengan skripsi karya Saudari Rizka Maftuhah namun sebenarnya ada benang merah antara keduanya, yaitu mengenai Nilai Pendidikan Agama Islam sendiri tercermin beberapa sifat seperti solidaritas yang ditunjukkan oleh masyarakat muna, seperti yang dipaparkan oleh Rizka Maftuhah.

---

<sup>13</sup> Amin Muzamiludin, Skripsi **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husain)”**, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016).

<sup>14</sup> Rizka Maftuhah, Skripsi **“Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidak Setaraan Hak Pendidikan dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil”**, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Dari kajian terhadap beberapa pustaka tersebut ternyata belum ada yang meneliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam terutama dalam Film, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil oleh pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Adapun peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena permasalahan belum jelas dan dalam film *Jembatan Pensil* ini mengandung banyak makna yang kurang tepat apabila menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Sebagaimana pengertian dari Penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ini menyadari adanya ketidakjelasan permasalahan dalam penelitian, sehingga kondisi yang alamiah tidak mungkin dapat di manipulasi oleh peneliti.

---

<sup>15</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

Penelitian kualitatif juga dipandang sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau data yang menggambarkan akan sesuatu (objek) berupa kata dan kalimat mengenai sesuatu/orang/tempat dan sebagainya yang dapat diamati.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama.<sup>18</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto yang di produksi oleh Perusahaan Produksi Grahandika Visual dan juga hasil wawancara yang diperoleh darinasumber utama yaitu sutradara film *Jembatan Pensil*, Bapak Hastobroto.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang akan di dapat dari literatur, baik buku-buku, jurnal, majalah, artikel, ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Memerlukan keahlian khusus dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

### a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah terkait Nilai-Nilai

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Pustaka Cipta, 1998), hlm. 114.

<sup>18</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.42.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...,* hlm. 236.

Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hastobroto.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara sepihak, yang mana terdapat pewawancara dan responden sebagai narasumber.<sup>20</sup> Wawancara dilakukan secara terfokus untuk tujuan penelitian sehingga dengan menggunakan teknik wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam. Karena dengan wawancara, akan terhubung dengan sumber data secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara langsung dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dan narasumber sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan perantara, perantara itu dapat berupa media ataupun orang lain dalam menyampaikan pertanyaan yang hendak ditanyakan saat wawancara.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak yang mewakili berbagai tingkatan dalam obyek.<sup>21</sup> Maka dari itu, wawancara dilaksanakan secara tidak langsung dengan sutradara film *Jembatan Pensil*, yaitu Bapak Hastobroto melalui telepon.

Alasan peneliti memilih jenis wawancara tidak langsung salah satunya dikarenakan, mengingat wabah Covid-19 yang belum juga mereda sampai saat ini, sehingga demi keamanan dan kenyamanan bersama, peneliti melakukan jenis wawancara tersebut. Adapun wawancara dilakukan dengan alur sebagai berikut :

- a. Pada hari rabu, 27 Mei 2020 pukul 14.58. Peneliti menghubungi narasumber melalui media sosial facebook pribadi milik Bpk. Hastobroto dengan nama akun “Hasto Broto”

---

<sup>20</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,..., hlm. 198.

- b. Kemudian pada hari kamis, 28 Mei 2020 pukul 16.50. Narasumber menyetujui permohonan peneliti untuk melakukan wawancara. Pada waktu itu pula narasumber memberikan nomor teleponnya untuk keperluan wawancara melalui telepon.
- c. Wawancara tahap I, dilaksanakan pada hari yang sama yaitu tanggal 28 mei 2020 pukul 19.31 WIB melaluai *video call*.
- d. Wawancara tahap II, dilaksanakan pada 30 Mei 2020 pukul 09.28 WIB melalui *video call*.
- e. Wawancara tahap III, dilaksanakan pada 12 Juni 2020 pukul 09.22 WIB melalui pesan singkat dan *video call*.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara “Analisis Isi” atau disebut juga dengan “Analisis Konten” atau “*Content Analysis*”. Analisis Isi adalah sebuah metode menganalisis data dengan memperhatikan lambang dan simbol untuk mengklarifikasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan prediksi atau menganalisa data.<sup>22</sup> Sehingga melalui cara ini, peneliti dapat memprediksi data yang diperlukan dalam penelitian.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis sebuah konten, maka memerlukan langkah- langkah, Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut
- d. Menyimpulkan internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 84-85.



## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari beberapa BAB, dimana paparan dalam masing-masing BAB nya dapat penulis paparkan sebagai berikut:

- BAB I      Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.
- BAB II      Landasan Teori, dalam skripsi ini landasan teori berisi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil*, serta definisi konseptual tentang judul skripsi.
- BAB III     Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV     Hasil Penelitian, membahas tentang hasil penelitian itu sendiri yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film *Jembatan Pensil* karya Hastobroto dengan menggunakan metode yang tepat
- BAB V      Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran dan penutup. Bagian ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah.

Kemudian bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis yang berfungsi sebagai penjelasan tambahan atas penelitian yang telah peneliti laksanakan, seperti transkrip wawancara dll.



IAIN PURWOKERTO

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat diinternalisasikan dalam berbagai segi kehidupan. Nilai-nilai itu antara lain, Nilai *I'tiqodiyah*, Nilai *Amaliyah* dan Nilai *Khuluqiyah*.

Nilai *I'tiqodiyah* dapat di sebut dengan aqidah. nilai ini berhubungan dengan nilai-nilai keimanan sebagaimana 6 Rukun Iman dalam Islam, yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, serta Iman kepada Qado dan Qadar.

Nilai *amaliyah* yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari. Meliputi pendidikan ibadah dan muamalah. Pendidikan ibadah adalah pendidikan yang memuat hubungan manusia dengan Tuhan. Sedangkan pendidikan muamalah adalah pendidikan yang memuat hubungan dengan sesama manusia atau transaksi.

Nilai *Khuluqiyah* adalah nilai yang mengajarkan tentang baik dan buruk atau disebut juga dengan nilai akhlak/moral. Nilai khuluqiyah bertujuan untuk menghiasi diri dengan perilaku yang terpuji. Dengan begitu, maka seseorang akan dekat dengan Tuhan, sehingga terpancar perilaku yang terpuji pula.

Ketiga nilai di atas merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam *Pendidikan Agama Islam* yang amat penting apabila diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk kita amati dan teladani sehingga banyak memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang yang ada di sekitarnya.

Pada akhirnya, untuk dapat menjadi manusia sempurna atau insan kamil perlu beberapa usaha. Salah satunya dengan meneladani sifat-sifat dan nama-nama mulia yang Allah SWT miliki. Walaupun tidak akan bisa menandingi kehebatan-Nya, tetapi paling tidak manusia dapat menghayati

nama dan sifat-Nya dalam setiap segi kehidupan dengan mengharap ridho-Nya agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Jembatan Pensil karya Hastobroto, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi dunia perfilman, film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto dapat dijadikan sebagai salah satu contoh film edukasi yang menginspirasi. Edukasi dalam film ini bukan hanya mengangkat tema pendidikan, tetapi berusaha memperkenalkan kekayaan alam Indonesia tepatnya di Muna, Sulawesi Tenggara. Maka saran dari peneliti adalah, sebaiknya para praktisi perfilman lebih banyak lagi mengangkat tema semacam ini yang memberikan edukasi tentang kekayaan dan sumber daya alam Indonesia.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam, film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto ini merupakan salah satu referensi untuk menambah wawasan dan kualitas keguruan, khususnya PAI.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam mengkaji dan meneliti film “Jembatan Pensil” karya Hastobroto, akan lebih baik jika penelitian dikembangkan lagi dan melakukan analisis secara menyeluruh. Sehingga dunia penelitian semakin maju dan berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras.
- Abd. Rahman R.. 2011. "Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al-Qur'an (Implementasinya sebagai Ibadah dalam Kehidupan)", *Jurnal Adabiyah*. Vol. 11. No. 2.
- Adi Mandala Putra, dkk. 2018. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna". *Jurnal Neo Societal*. Vol. 3. No. 2.
- Al-Ghazali. 1995. *Al-Asma Al-Husna Rahasia Nama-Nama Indah Allah*. Bandung: Mizan.
- Amin Muzamiludin. 2016. Skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Asmaul Husna (Kajian Atas Buku Asmaul Husna Husna Karya Ibnu Ajibah Al-Husain)". Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Anwar Sutoyo. 2017. Model Bimbingan dan Konseling Sufistik untuk Mengembangkan Pribadi yang 'Alim dan Shaleh. "*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*". Vol. 8. No. 1.
- Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakatan pada PNPM Mandiri". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11. No. 1.
- Burhan Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Madarrisuna*, Vol. 7, No. 2, 2017, hlm. 272.
- Elfiandri, dkk. 2015. "Pemahaman Pemuka Agama (Kognisi, Afeksi, Konasi) Sumber Daya Manusia Pemuka Agama, Regulasi, Sikap Birokrat/Aparatur Pemerintah, Implementasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9/8 Tahun 2006". *Jurnal Risalah*. Vol. 26, No. 3.
- Elis Safitri. 2015. Skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia". Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Endar Warsono. 2018. Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedy Mizwar”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Fadil Abdul Rahman Bafadil. 2006. *Al-Qur'an Al-Kariim*. Jakarta: Qomari.
- Farhatilwardah, dkk. 2019. ”Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri”, *Jurnal. Ilm. Kel & Kons.*. Vol. 12. No. 2, 2019.
- Fathorrahman. 2017. “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen”. *Jurnal Akademika*. Vol. 15, No. 1
- Fifi Nofiaturrahmah. 2017. ”Penanaman Karakter Dermawan melalui Sedekah”, *Jurnal. Zakat dan Wakaf*. Vol. 4. No. 2.
- Haikal H. Habibillah al-Jabaly. 2013. *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-Masalah Harianmu*. Jakarta: Sabil.
- Harmathilda H. Soleh. 2016. ”Do'a dan Dzikir dalam Meningkatkan Kcerdasan Emosional”. *Jurnal. Psikologi Islami*. Vol. 2. No. 1.
- Heri Jauhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Id.wikipedia.org, [https://id.wikipedia.org/wiki/Motif\\_\(psikologi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Motif_(psikologi)), diakses pada 28 juli 2020 pukul 12.11.
- Im Fahimah. 2019. ”Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal. Hawa*, Vol. 1. No. 1.
- Imas Kania Rahman. 2017. “Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekatan Bimbingan dan Konseling Sufistik”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 8, No. 1.
- Ishak, Abdulhak, dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail Sukardi. 2016. “Character Religious Based on Religion Values: an Islamic Perspective”. *Jurnal of Islamic Education*. Vol. 21. No. 1.
- Ivan Masdudin. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

- Kamus Besar Bahasa Indonesi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>. Diakses pada 26 November 2019. Pukul 13.31.
- Komaruddin Hidayat. 2008. *Psikologi Ibadah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Lukman Abu, dkk. 2015. "How to Develop Sharacter Education of Madrassa Students in Indonesia". *Journal of Education and Learning*. Vol. 9. No, 1, 2015.
- M. Miftah,. 2013. "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagaiUpaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal Kwangsan*. Vol. 1. No. 2.
- M. Quraish Shihab. 2005. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mawardi, Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Mahasiswa PTAIN)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Listiawati. 2018. "The Implementation of The Strengthening Caracter Education in SDN 09 Mataram City, Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 8. No. 1.
- Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Risieri Frondizi. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizka Maftuhah. 2018. Skripsi "Makna Narasi Tentang Konflik Kemiskinan, Ketidak Setaraan Hak Pendidikan dan Solidaritas Masyarakat Muna dalam Film Jembatan Pensil". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia.
- Rustina N. 2018. "Konsep Hidayah dalam Al-Qur'an". *Jurnal Fikratuna*. Vol. 9. No. 1.
- Safira Tiara Dewi dan Wenty Marina Minza, "Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda", *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol. 2, No. 3, 2016, hlm. 193.

- Saidun Amin. 2019. "Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keislaman Ushuluddin". *Jurnal. Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*. Vol. 22. No. 1.
- Sidi Gazalba. 1978. *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Cipta.
- Sujiwo Tejo dan Kamba. 2017. *Tuhan Maha Asyik*. Tangerang: Imania.
- Syamsul Rizal Mz. 2018. "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf". *Jurnal Edukasi Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Syekh az-Zarnuji. 2012. *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*, terj. Abdul Kadir al-Jufri. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Teguh Trianton. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2008. *Asmaul Husna*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Yogi Kusprayogi dan Fuad Nashor. 2016. "Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 1. No. 1.

IAIN PURWOKERTO